

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG KELOMPOK TANI RAHAYU II MOJOROTO KOTA KEDIRI

Diterima: ¹Eko Budi Santoso, ²Eko Wahyu Budiman, ³Palupi Puspitorini
26 Agustus 2022
Revisi: ^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Islam Balitar
10 September 2022 ^{1,2,3}Blitar, Indonesia
Terbit: E-mail: ¹ekobudi2911@gmail.com, ²ekowahyu.wahyu@gmail.com
29 September 2022 ³puspitorini.palupi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, hasil keuntungan dan kelayakan usahatani jagung oleh para petani. Teknik pengambilan sampel yang digunakan metode *purposive sampling* yaitu pihak Kelompok Tani Rahayu II yang paham dan mengetahui kondisi Usahatani Jagung. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran BEP dan R/C. Hasil analisis biaya produksi yaitu sebesar Rp 25.430.500, penerimaan sebesar Rp 48.020.000, keuntungan bersih sebesar Rp 22.589.500. Hasil analisis BEP produksi sebesar 198,89kg dan BEP harga sebesar Rp 2594,89/kg, jumlah BEP produksi bernilai lebih kecil dari jumlah produksi dan jumlah BEP harga bernilai lebih kecil dari harga produk. Hasil analisis R/C yaitu sebesar 1,88, nilai *return cost ratio* lebih dari 1. Artinya usahatani ini layak untuk dilakukan.
Kata Kunci: BEP, Biaya, Penerimaan, R/C, Usahatani

ABSTRACT

This study aims to determine the cost, yield and feasibility of corn farming by farmers. The sampling technique used was purposive sampling method, namely the Rahayu II Farmer Group who understood and knew the conditions of Corn Farming. Sources of data used are primary data and secondary data. The type of data used is quantitative data by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis method in this study uses the BEP and R/C measurement methods. The results of the analysis of production costs are Rp. 25,430,500, revenue is Rp. 48,020,000, net profit is Rp. 22,589,500. The results of the analysis of the production BEP of 198.89kg and the price BEP of Rp. 2594.89/kg, the amount of production BEP is less than the total production value and the total price BEP is less than the product price. The results of the return cost ratio analysis are 1.88, the R/C value is more than 1. It means that this farming is feasible to do.
Keyword: BEP, Fee, Acceptance, R/C, Farming

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor primer yang memiliki peranan penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui peningkatan Produk

Domestik Bruto (PDB), devisa negara, pengentasan kemiskinan serta penyedia lapangan kerja. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja 35% dibandingkan sektor lainnya yang berperan dalam peningkatan pendapatan per kapita masyarakat Indonesia. Pertanian juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap pemenuhan bahan baku industri pangan, yang selanjutnya berdampak pada bidang tahan pangan (Khairiyakh et.al, 2015).

Ketahanan pangan merupakan salah satu program yang diterapkan pemerintah untuk mengoperasionalkan pembangunan baik tingkat nasional maupun masyarakat (Nugroho, 2015). Program ini mencakup masalah ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan. Ketersediaan pangan diwujudkan dengan tercukupinya kebutuhan pangan penduduk baik segi kuantitas, kualitas, keragaman, dan keamanannya. Distribusi pangan menyangkut keberlanjutan pangan dengan harga yang terjangkau. Konsumsi pangan mencakup masalah halal, keamanan dan gizi yang terpenuhi. Dalam hal ini, kebutuhan pangan di dalam negeri semakin meningkat beriringan dengan naiknya jumlah penduduk atau masyarakat. Tapi lahan pertanian di Indonesia bertambah kecil dikarenakan adanya pengalih fungsikan jadi lahan pemukiman dan industri (Ashari, 2020). Disini menjadi tantangan tersendiri untuk para usaha tani agar mengelola produksinya dengan optimum agar pendapatan yang akan diperoleh semakin tinggi.

Jagung adalah salah satu komoditi pertanian yang mendukung ketahanan pangan selain beras. Jagung tumbuh subur dan populer di Indonesia memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai sumber karbohidrat, antioksidan serta bahan baku industri (Ginting et.al 2020). Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Terlebih lagi setelah ditemukan benih jagung hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit, serta produktivitasnya lebih banyak (Puspita, 2019).

Dalam rangka penguatan ekosistem pangan dan penguatan pangan nasional, Pemerintah terus mencari solusi untuk meningkatkan produksi jagung guna memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri sekaligus juga untuk memenuhi permintaan pasar ekspor pemerintah telah menyiapkan kebijakan terkait percepatan pengembangan jagung dengan menetapkan strategi pengembangan jagung menuju swasembada berkelanjutan melalui Roadmap Jagung 2022-2024. Kecenderungan harga jagung dunia yang membaik pada Januari-Juni 2022, yang naik sebesar 21,53% dibanding periode sama 2021, menjadi peluang bagi Indonesia untuk melakukan ekspor jagung melalui intensifikasi berupa peningkatan produktivitas dan ekstensifikasi berupa perluasan areal tanam baru, Pemerintah berharap melakukan peningkatan produksi jagung, baik untuk memenuhi ketersediaan di dalam negeri maupun memenuhi demand dari negara lain (Paeru, dan Dewi, 2017).

Prospek usahatani tanaman jagung cukup cerah bila dikelola secara intensif dan komersial berpola agribisnis dan peluang ekspor komoditas jagung cenderung akan meningkat dari tahun ke tahun, untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan. Berikut adalah data mengenai luas panen, produksi dan produktivitas jagung menurut kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur tahun 2021.

Eko Budi Santoro, Eko Wahyu Budiman, Palupi Puspitorini, 2022. Analisis Pendapatan Usahatani jagung Kelompok Tani Rahayu II Mojoroto Kota Kediri.
Journal Grafting. (2022), 12(2) 52-60

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Jagung Provinsi Jawa Timur Tahun 2021

Kab/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
Kabupaten			
Pacitan	19.116,2	97.446,0	50,98
Ponorogo	34.356,4	220.705,0	64,24
Trenggalek	11.179,6	67.642,0	60,5
Tulungagung	41.277,4	269.528,0	65,3
Blitar	52.098,0	312.385,0	59,96
Kediri	51.273,3	345.757,0	67,43
Malang	44.933,2	260.458,0	57,97
Lumajang	24.223,3	137.507,0	56,77
Jember	64.236,2	471.285,0	73,37
Banyuwangi	32.351,4	207.513,0	64,14
Bondowoso	31.573,2	130.516,0	41,34
Situbondo	49.672,2	248.421,0	50,01
Probolinggo	58.078,0	270.441,0	46,57
Pasuruan	46.744,6	284.785,0	60,92
Sidoarjo	220,9	1.415,0	64,06
Mojokerto	23.608,6	151.967,0	64,37
Jombang	37.593,3	254.234,0	67,63
Nganjuk	28.638,6	208.248,0	72,72
Madiun	8.434,0	52.277,0	61,98
Magetan	14.683,7	96.326,0	65,6
Ngawi	26.921,7	170.879,0	63,47
Bojonegoro	46.397,3	204.026,0	43,97
Tuban	116.449,5	627.283,0	53,87
Lamongan	66.800,2	426.133,0	63,79
Gresik	23.211,8	139.513,0	60,1
Bangkalan	60.624,6	132.602,0	21,87
Sampang	53.336,5	92.242,0	17,29
Pamekasan	38.827,4	87.668,0	22,58
Sumenep	143.215,1	325.326,0	22,72
Kota			
Kediri	982,5	6 514,0	66,3
Blitar	1.652,8	8 163,0	49,39
Malang	64,9	238,0	36,67
Probolinggo	4.110,8	24 655,0	59,98
Pasuruan	-	-	-
Mojokerto	-	-	-
Madiun	-	-	-
Surabaya	65,5	307,0	46,87
Batu	158,5	847	53,44
Jawa Timur	1.257.111,2	6.335.252,0	50,4

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2022

Kelompok Tani Rahayu II Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri mulai menanam jenis jagung Hibrida yang menurut produsennya dapat menghasilkan

sekitar 8,1 ton/ha dan memiliki potensi hasil sekitar 10,2–12,1 ton/ha. Akan tetapi, dalam menjalankan usahatannya kelompok Tani Rahayu II belum mengetahui besarnya biaya secara terperinci. Petani dalam menghitung biaya usahatani jagung hanya berdasarkan nilai uang yang dikeluarkan dan diterima, sehingga demikian tidak dapat diketahui besarnya pendapatan yang mereka terima dari usahatani yang dijalankan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kajian tentang berapa besar tingkat pendapatan bersih dalam usahatani jagung.

Adapun pendapatan bersih usahatani adalah penerimaan usahatani dikurangi jumlah pengeluaran usahatani pendapatan bersih merupakan imbalan dari jeri payah petani dan keluarganya dalam mengelola usahatani (Indrianti, 2020). Penerimaan Usahatani adalah merupakan perkalian antara banyaknya produksi yang dihasilkan dengan harga jual saat itu (Soekartawi 2013). Biaya adalah uang yang digunakan untuk membeli atau pembayaran input yang diperlukan agar produksi dapat berlangsung (Wahyono, 2019). Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan akan cenderung meningkat pula. Kegiatan berusaha tani bertujuan untuk mencapai produksi yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2020) tentang analisis usahatani jagung (studi kasus pada Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang). Penelitian ini mengambil sampel dalam lingkup Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian ini adalah rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung Desa Tumpatan Nibung selama satu musim tanam adalah sebesar Rp.04.105.130 per rante atau Rp.13.259.570 /Ha. Dari empat variable yang diteliti umur, pendidikan, luas lahan dan pengalaman bertani, hanya variabel luas lahan yang nyata mempengaruhi pendapatan petani jagung. Nilai RCR usahatani jagung adalah sebesar 4,6 artinya lebih dari 1 sehingga usahatani jagung di daerah penelitian tergolong layak diusahakan oleh petani.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usahatani Jagung Kelompok Tani Rahayu II Kel. Pojok, Kec. Mojoroto, Kota Kediri. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan atau lokasi penelitian dan dilaksanakan pada bulan Februari - Juli 2022.

Metode Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah sebuah metode pengambilan sampel yang ditetapkan dengan beberapa kriteria. Disini peneliti meyakini bahwa sampel yang dipilih adalah mereka yang mengetahui dengan baik tentang data dan informasi yang akan dikumpulkan oleh peneliti. Metode purposive sampling biasanya digunakan untuk penelitian yang bersifat kuantitatif. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah pihak Kelompok Tani Rahayu II yang paham dan mengetahui kondisi Usahatani Jagung Kel. Pojok, Kec. Mojoroto, Kota Kediri.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dengan cara langsung, sehingga data dalam penelitian ini akan didapatkan secara langsung oleh peneliti. Adapun cara yang dilakukan untuk pengumpulan data primer adalah terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan pihak lain. Adapun cara yang dilakukan untuk pengumpulan data sekunder adalah terdiri atas studi pustaka dan internet.

Metode Analisis Data

Analisis Biaya Usahatani Jagung

Untuk menganalisis biaya maka digunakan model seperti yang dituliskan sebagai berikut ini:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

Analisis Penerimaan Usahatani Jagung

Untuk menganalisis penerimaan digunakan model seperti yang dituliskan sebagai berikut ini :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P = *Harga Output* (Harga Produksi)

Q = *Output* (Produksi)

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan diperoleh penerimaan dikurangi dengan biaya selama usahatani jagung. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usaha Tani

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Analisis Kelayakan Usahatani Jagung

Untuk mengetahui apakah hasil usahatani Jagung tersebut layak atau tidak untuk dilakukan, maka perlu dilakukan analisa menggunakan *Break Event Point* (BEP) dan *Return Cost Ratio* (R/C).

1. Analisis Break Event Point

Rumus yang digunakan untuk menghitung analisis *Break Event Point* produksi dalam penelitian ini yaitu :

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{FC}{P - AVC}$$

Dimana :

FC = *Fix Cost* (Biaya tetap)

P = *Price* (Harga)

AVC = *Average Variable Cost* (Biaya variabel per unit)

Kaidah Penilaian :

- BEP Produksi < Jumlah Produksi = artinya usahatani layak untuk dilakukan
- BEP Produksi = Jumlah Produksi = artinya usahatani mengalami titik impas
- BEP Produksi > Jumlah Produksi = artinya usahatani tidak layak

Rumus yang digunakan untuk menghitung analisis *Break Event Poin* harga dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Y = Total Produksi

Kaidah Penilaian :

- BEP Harga < Harga Produk = artinya usahatani layak untuk dilakukan
- BEP Harga = Harga Produk = artinya usahatani mengalami titik impas
- BEP Harga > Harga Produk = artinya usahatani tidak layak

2. Analisis Return Cost Ratio

Rumus yang digunakan untuk menghitung analisis *Return Cost Ratio* dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{R/C} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Dimana :

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

Kaidah Penilaian :

- R/C < 1 = artinya usahatani tidak layak untuk dilakukan
- R/C = 1 = artinya usahatani mengalami titik impas
- R/C > 1 = artinya usahatani layak untuk dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan biaya total yang terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan untuk usahatani jagung Hibrida. Total biaya produksi disini meliputi penjumlahan dari biaya sarana produksi, tenaga kerja, sewa lahan, biaya pajak dan penyusutan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Total Biaya Produksi Pada Usahatani Jagung Hibrida

Jenis biaya	Biaya Pengusahaan (Rp)
Sarana Produksi	20.617.500
Tenaga Kerja	4.345.000
Biaya Pajak	343.000
Biaya Penyusutan	
Biaya service traktor	125.000
Jumlah	25.430.500

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata total biaya produksi pada usahatani jagung hibrida diatas. Diketahui bahwa total biaya produksi yang dihasilkan atas penjumlahan biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya pajak dan biaya penyusutan yaitu sebesar Rp 25.430.500.

Penentuan Penerimaan

Penerimaan adalah besarnya uang yang diterima petani dari hasil penjualan produksi yang diperoleh. Jadi penerimaan merupakan hasil kali total produksi dengan harga satuannya. Produksi adalah total hasil dari usahatani yang dinyatakan dalam bentuk fisik. Rata-rata produksi dari total penerimaan yang diterima petani disajikan pada table berikut ini :

Tabel 3. Rata-Rata Produksi Usahatani Jagung Hibrida

Usahatani Jagung Hibrida	
Hasil Produksi (kg)	Nilai (Rp)
9800	48.020.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata produksi usahatani jagung hibrida diatas. Diketahui bahwa harga komoditi jagung Hibrida Bisi 18 adalah Rp. 4.900,-/kg. Sehingga dapat diperoleh hasil produksi Kelompok Tani Rahayu II yaitu sebesar 9800kg dengan nilai sejumlah Rp 48.020.000.

Penentuan Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi (biaya variabel ditambah biaya tetap) yang telah dikeluarkan selama berlangsungnya proses produksi dari usahatani jagung hibrida Kelompok Tani Rahayu II tersebut. Berdasarkan hasil penelitian jumlah penerimaan yang diperoleh usahatani jagung hibrida Kelompok Tani Rahayu II yaitu sebesar Rp 48.020.000, sedangkan jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh usahatani jagung hibrida Kelompok Tani Rahayu II yaitu sebesar Rp 25.430.500 Sehingga pendapatan atau keuntungan yang didapat dalam usahatani Jagung Hibrida Bisi 18 adalah sebesar Rp 22.589.500.

Penentuan Kelayakan

Uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Break Even Point dan R/C. Dengan melakukan analisis BEP ini petani dapat merencanakan usahanya dengan baik karena analisis ini dapat menghitung berapa produksi (kg) yang harus dicapai agar petani memperoleh keuntungan atau dengan kata lainnya BEP Produksi dan dapat menghitung berapa harga jual (Rp/Kg) agar petani untung atas total biaya produksi atau untung dari total biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh petani atau dengan kata lainya BEP Harga. Sehingga dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Rp } 468.000}{\text{Rp } 4.900 - \text{Rp } 2.547} = 198,89\text{kg}$$

Berdasarkan perhitungan diatas BEP produksi yang diperoleh diatas yaitu sebesar 198,89kg. Sesuai dengan kaidah penilainnya, maka usaha tani Jagung Hibrida bisi 18 layak untuk dilakukan, karena jumlah BEP produksi bernilai lebih kecil dari jumlah produksi yang dilakukan.

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Rp } 25.430.500}{9800} = \text{Rp } 2594,89/\text{kg}$$

Berdasarkan perhitungan diatas BEP harga yang diperoleh diatas yaitu sebesar Rp 2594,89/kg. Sesuai dengan kaidah penilainnya, maka usaha tani Jagung Hibrida bisi 18 layak untuk dilakukan, karena jumlah BEP harga bernilai lebih kecil dari harga produk yang ditawarkan. Dengan dilakukannya analisis *break even point* dapat membantu Kelompok Tani Rahayu II dalam menentukan langkah efisiensi kerja yang bisa dilakukan selanjutnya. Nilai *break even point* dapat membantu Kelompok Tani Rahayu II untuk mengetahui perubahan nilai laba jika terjadi perubahan harga produk. Dan *break even point* juga berfungsi untuk mengetahui perubahan laba yang akan diperoleh, sehingga *break even point* juga bisa menentukan kerugian yang terjadi.

Analisis *Return Cos Ratio* merupakan perbandingan antar penerimaan dan total biaya per usahatani. Berdasarkan hasil penelitian jumlah penerimaan yang diperoleh usahatani jagung hibrida Kelompok Tani Rahayu II yaitu sebesar Rp 48.020.000, sedangkan jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh usahatani jagung hibrida Kelompok Tani Rahayu II yaitu sebesar Rp 25.430.500. Sehingga dapat dihitung sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Rp } 48.020.000}{\text{Rp } 25.430.500} = 1,88$$

Berdasarkan perhitungan diatas *return cost ratio* yang diperoleh yaitu sebesar 1,88. Maka usaha tani Jagung Hibrida bisi 18 layak untuk dilakukan karena berdasarkan kaidah penilainnya angka yang diperoleh *return cost ratio* lebih dari 1. Artinya setiap pengorbanan ekonomis sebesar Rp 1.000,- akan memperoleh Rp 1.880,-. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi *return cost ratio* dari usahatani Kelompok Tani Rahayu II, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan juga akan semakin tinggi. Sehingga hasil ini merupakan bukti bahwa petani Kelompok Tani Rahayu II tidak dapat lepas keterikatannya dengan komoditas produk usaha taninya yang telah benar-benar dapat menopang kehidupan ekonomi mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dari analisis yang dilakukan pada usahatani Jagung Hibrida Bisi 18 terdapat biaya produksi yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 25.430.500. Keuntungan yang didapat oleh Kelompok Tani Rahayu II sebesar Rp 22.589.500, dari jumlah biaya penerimaan 48.020.000 dikurangi jumlah biaya produksi Rp 25.430.500. Hasil analisis break even point diperoleh hasil BEP produksi sebesar 198,89kg dan hasil BEP harga sebesar Rp 2594,89/kg dimana jumlah BEP produksi bernilai lebih kecil dari jumlah produksi dan jumlah BEP harga bernilai lebih kecil dari harga produk. Sedangkan hasil dari analisis *return cost ratio* yaitu sebesar 1,88 dimana nilai *return cost ratio* lebih dari 1. Berdasarkan hasil dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa usahatani Jagung Hibrida Bisi 18 layak untuk dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Ulfira. 2020. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*, Vol 1. No 1. Hal 240-254.

Eko Budi Santoro, Eko Wahyu Budiman, Palupi Puspitorini, 2022. Analisis Pendapatan Usahatani jagung Kelompok Tani Rahayu II Mojojoto Kota Kediri. *Journal Grafting. (2022), 12(2) 52-60*

- Ginting, Y.F., Rahmanta, & Tarigan, K. 2020. Analysis of Factors Affecting the Income of Farmers of Corn (*Zea mays*) in The District of Tiga Binanga, Karo District. *International Journal of Research and Review*. Vol 7. No 7. Hal: 206-211.
- Indrianti, Merita Ayu. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)*. Vol. 15 No. 1, Hal: 10-14.
- Khairiyakh, R., Irham, & Mulyo, J.H. 2015. Contribution of Agricultural Sector and Sub Sectors on Indonesian Economy. *Ilmu Pertanian*. Vol 18. No 3. Hal: 150-159.
- Nugroho, B.A. 2015. Anaysis of Production Function and Efficiency of Corn at Patean District Kendal Regency. *Journal of Economics and Policy*. Vol 8. No 2. Hal: 160-172.
- Paeru, RH., dan Dewi, TQ. 2017. *Panduan Praktis Budidaya Jagung*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Puspita, Dinda. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering Di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Skripsi Dipublikasikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Siagian, Jhon Kenedy. 2020. Analisis Usahatani Jagung (Studi Kasus : Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang). *Skripsi Dipublikasikan*. Medan: Universitas Medan Area.
- Soekartawi. 2013. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Wahyono, Joko Tri. 2019. Uji Efektivitas Dosis Dan Jenis Pupuk Npk Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Jagung Manis. *Skripsi Dipublikasikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.